

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian, adapun tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Orientasi kancah tempat penelitian

Proses penelitian ini melewati beberapa tahap persiapan. Persiapan penelitian diawali dengan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah di masjid Raya Fatimah yang terletak di wilayah Surakarta.

Alasan peneliti memilih masjid Raya Fatimah di antaranya adalah:

- a) Belum pernah diadakan penelitian mengenai kepribadian tangguh pada jama'ah halaqoh shalat khusyuk.
- b) Jumlah jama'ah halaqoh di masjid Raya Fatimah cukup memadai untuk pengambilan sampel penelitian sesuai dengan karakteristik populasi, sehingga memenuhi persyaratan untuk menjadi subyek penelitian.
- c) Pihak dari masjid Raya Fatimah yang digunakan sebagai tempat halaqoh shalat khusyuk bersedia memberikan ijin untuk dijadikan tempat penelitian.

Masjid Raya Fatimah terletak di Jl. Dr Rajiman no. 193 Surakarta. Dari berbagai macam kegiatan kajian yang terdapat di masjid Fatimah salah satunya adalah pelaksanaan pelatihan shalat khusyuk yang dilaksanakan setiap seminggu sekali, tiap hari senin malam ba'da isya' sampai dengan pukul 21.00 WIB.

2. Persiapan alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepribadian tangguh dan skala kekhusyukan shalat.

a. Skala kepribadian tangguh

Penyusunannya mengacu pada teori Kobasa (Nevid, Rathus & Greene, 2005) yang menyatakan bahwa kepribadian tangguh tersusun atas tiga karakteristik, yang meliputi: *commitment*, *control*, dan *challenge*.

Skala kepribadian tangguh ini merupakan modifikasi dari skala kepribadian tangguh milik Pratiwi (2008), yang berjumlah 40 aitem, terdiri dari 20 aitem *favourable* dan 20 aitem *unfavourable*, dengan koefisien validitas berkisar 0,403 sampai 0,895 dan koefisien reliabilitas = 0,971. Modifikasi yang dilakukan yaitu dalam tata bahasa, jumlah aitem dan bentuk-bentuk pernyataan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian ini. Alasan digunakannya skala Pratiwi (2008) karena adanya kesamaan dalam mengukur tingkat kepribadian tangguh. Pernyataan atau aitem-aitem yang terdapat dalam skala kepribadian tangguh terdiri dari 40 aitem yang terbagi 20 aitem *favourable* dan 20 aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* nilai yang diberikan adalah Sangat Sesuai (SS) skor 4, Sesuai (S) skor 3, Tidak Sesuai (TS) skor 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 1. Aitem *unfavourable* nilai yang diberikan adalah Sangat Sesuai (SS) skor 1, Sesuai (S) skor 2, Tidak Sesuai (TS) skor 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 4.

Tabel 1
Blue Print Skala Kepribadian Tangguh

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Commitment</i>	1, 3, 5, 7, 9, 11	13, 15, 17, 19, 21, 23, 25	13
2	<i>Control</i>	27, 29, 31, 33, 35, 37, 39	2, 4, 6, 8, 10, 12	12
3	<i>Challenge</i>	14, 16, 18, 20, 22, 24, 26	28, 30, 32, 34, 36, 38, 40	14
Total		20	20	40

a. Skala kekhusyukan shalat

Skala kekhusyukan shalat adalah alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan tingkat kekhusyukan menjalankan shalat. Penyusunan skala ini merupakan hasil yang dibuat peneliti berdasarkan ciri-ciri perilaku shalat khusyuk yaitu *tuma'ninah* dan *dzikirullah*.

Sistem penilaian skala kekhusyukan mendirikan shalat menggunakan model skala dengan menggunakan skala interval tampak setara, yaitu deretan angka-angka pada kontinum yang mewakili pilihan jawaban dari subjek yang dibuat pada jarak-jarak interval yang setara (Azwar, 2009). Skala yang digunakan berada pada rentang interval 1-7.

Berikut gambaran pemberian skor atau nilai pada pertanyaan penelitian. Untuk kategori pernyataan tertutup dengan jawaban “sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai” adalah sebagai berikut:

<i>Sangat Tdk Sesuai</i>							<i>Sangat Sesuai</i>
1	2	3	4	5	6	7	

Skala kekhusyukan menjalankan shalat berjumlah 40 aitem yang terdiri dari 32 aitem *favourable* dan 8 aitem *unfavourable*. Skala kekhusyukan menjalankan shalat dalam penelitian ini menggunakan skala yang terdiri dari 7

alternatif jawaban terhadap aitem yang berbentuk pernyataan, yaitu: Sangat Sesuai skor 1, Sesuai skor 6, Agak Sesuai skor 5, Netral skor 4, Agak Tidak Sesuai skor 3, Tidak Sesuai skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai skor 1. Aitem-aitem tersebut terdiri dari aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Arah pemberian skor untuk aitem *favorable* bergerak dari 7 sampai 1, dan sebaliknya untuk aitem *unfavorable* arah pemberian skor bergerak dari 1 sampai 7.

Semakin tinggi skor kekhusyukan menjalankan shalat dalam penelitian ini, maka semakin tinggi pula kepribadian tangguh pada subjek. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor kekhusyukan menjalankan shalat, maka semakin rendah pula kepribadian tangguh pada subjek. *Blue print* skala kekhusyukan menjalankan shalat dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2
***Blue Print* Skala Kekhusyukan Shalat**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Dzikrullah</i>	1, 2, 3, 4, 6, 8, 10, 11, 14, 15,	5, 7, 9, 12, 13	15
2.	<i>Tuma'ninah</i>	16, 17, 18, 19, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	20, 22, 24	25
Total		32	8	40

Setelah kedua skala penelitian tersusun langkah selanjutnya adalah menggunakan skala tersebut sebagai alat pengumpul data dalam pelaksanaan penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah jama'ah halaqoh shalat khushyuk di masjid Raya Fatimah Surakarta yang berjumlah 40 orang, dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini belum diketahui secara pasti sehingga peneliti menentukan jumlah subjek terlebih dahulu, dan karena adanya keterbatasan peneliti dalam menentukan jumlah subjek inilah maka penelitian ini menggunakan teknik *quota sample*.

2. Pelaksanaan pengumpulan data

Proses pengumpulan data penelitian dilakukan selama enam bulan, yaitu mulai bulan Mei sampai dengan Oktober 2011. Selama enam bulan tersebut peneliti mendapatkan beberapa informasi yang digunakan sebagai data-data pendukung analisis data, baik observasi maupun deskriptif subjek.

Pengumpulan data dengan melakukan *try out* atau uji coba data sebanyak satu kali dan setelah itu menggunakan *try out* terpakai untuk pengambilan data penelitian. *Try out* dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 21 Oktober 2011 pada pukul 08.00 WIB sampai selesai. Peneliti melakukan *try out* pada jama'ah pengajian di masjid Muslimien, Bulak RT 02 RW 07 Kragan Gondangrejo, Karanganyar yang berjumlah 50 responden. Alasan *Try out* digunakan pada jamaah pengajian di masjid Muslimien karena sesuai dengan ciri-ciri yang akan digunakan untuk subjek penelitian yaitu anggota jama'ah halaqah.

Penyebaran skalanya dibantu oleh ibu Nurul Hudati salah seorang pengurus pengajian. Peneliti memberikan skala untuk disisi setelah kegiatan pengajian akan

berakhir. Setelah selesai try out, dua hari kemudian yaitu hari selasa tanggal 24 Oktober 2011, peneliti melakukan skoring dan mengetahui ada 5 aitem yang gugur untuk variabel kepribadian tangguh dan 10 aitem untuk variabel kekhusyukan shalat.

Peneliti kemudian menghilangkan aitem-aitem yang gugur tersebut karena aitem-aitem yang valid dirasa sudah cukup mewakili aspek-aspek yang ingin diungkap oleh peneliti dan siap untuk dilakukan *try out* terpakai untuk penelitian. Skala yang digunakan untuk menjadi skala penelitian sebanyak 35 aitem untuk variable kepribadian tangguh dan 30 aitem untuk variabel kekhusyukan shalat. Pengambilan data penelitian dilakukan dalam waktu satu hari yaitu hari senin tanggal 31 Oktober 2011. Berdasarkan 40 eksemplar skala yang telah dibagikan, sebanyak 40 eksemplar skala kembali kepada peneliti, dan 40 eksemplar skala tersebut sudah memenuhi syarat untuk diskoring. Langkah selanjutnya peneliti melakukan skoring dan memasukkan pada tabulasi data kemudian data dianalisis yaitu untuk menguji hipotesis.

3. Pelaksanaan skoring untuk uji validitas dan reliabilitas

Setelah semua skala terisi dan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah memberikan nilai pada skala yang telah diisi oleh subjek. Skor aitem kepribadian tangguh berkisar dari 1 sampai 4, sedangkan skor aitem kekhusyukan shalat berkisar dari 1 sampai 7. Pemberian skor dilakukan berdasarkan jawaban subjek dan memperhatikan sifat aitem *favourable* (mendukung) dan *unfavourable* (tidak mendukung).

Skor tertinggi dari aitem kepribadian tangguh adalah 4 sedang nilai terendah adalah 1. Pemberian skornya adalah sebagai berikut: pada aitem *favourable* Sangat Sesuai (SS) skor 4, Sesuai (S) skor 3, tidak Sesuai (TS) skor 2 dan Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 1. Pada aitem *unfavourable* Sangat Sesuai (SS) skor 1, Sesuai (S) skor 2, Tidak Sesuai (TS) skor 3; Sangat Tidak Sesuai (STS) skor 4.

Sementara skor tertinggi dari aitem kekhusyukan shalat adalah 7 sedang nilai terendah adalah 1. Pemberian skornya adalah sebagai berikut: pada aitem *favourable* Sangat Sesuai skor 7, Sesuai skor 6, Agak Sesuai skor 5, Netral skor 4, Agak Tidak Sesuai skor 3, Tidak Sesuai skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai skor 1. Sedangkan pada aitem *unfavourable* Sangat Sesuai skor 1, Sesuai skor 2, Agak Sesuai skor 3, Netral skor 4, Agak Tidak Sesuai skor 5, Tidak Sesuai skor 6, dan Sangat Tidak Sesuai skor 7.

4. Perhitungan validitas dan reliabilitas uji coba alat ukur

Perhitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan teknik *product moment*. Perhitungan tersebut yaitu mencari korelasi antara skor tiap-tiap aitem dengan skor total aitem dengan bantuan komputer program *SPSS 15 for Windows*.

Parameter indeks daya beda aitem diperoleh melalui korelasi antara skor masing-masing aitem dengan skor total, sehingga dapat ditentukan aitem-aitem yang layak dan yang tidak layak untuk dimasukkan dalam skala penelitian. Seleksi atau dasar pengambilan keputusan aitem yang valid dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Subjek yang digunakan untuk uji coba berjumlah 50 responden, sehingga r tabel diperoleh 0,279 (Arikunto, 2006). Nilai tersebut diperoleh dengan cara, $df=$

jumlah kasus atau subjek yang digunakan untuk uji coba dengan jumlah 50 dikurangi 2 = 48 dan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga r tabel yang diperoleh adalah 0,279. Jika nilai *corrected item-total correlation* pada hasil analisis positif dan lebih tinggi dari 0,279 maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai *corrected item-total correlation* pada hasil analisis negatif dan lebih kecil dari 0,279 maka aitem dinyatakan tidak valid.

- a. **Skala kepribadian tangguh.** Uji validitas aitem dari 40 aitem yang diujikan terdapat 35 aitem yang valid dan 5 aitem yang gugur yaitu nomor 5, 13, 20, 23, dan 25. Aitem yang valid mempunyai koefisien validitas *corrected item-total correlation* bergerak dari 0,369 sampai 0,674 dan koefisien reliabilitas *alpha* (α) = 0,893. Susunan aitem skala kepribadian tangguh yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Susunan Aitem Uji Coba Skala Kepribadian Tangguh yang Valid dan Gugur

No	Aspek	Nomor Aitem				Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	<i>Commitment</i>	1, 3, 7, 9, 11	5	15, 17, 19, 21	13, 23, 25	13
2	<i>Control</i>	27, 29, 31, 33, 35, 37, 39	-	2, 4, 6, 8, 10, 12	-	13
3	<i>Challenge</i>	14, 16, 18, 22, 24, 26	20	28, 30, 32, 34, 36, 38, 40	-	14
Jumlah		18	2	17	3	40
		20		20		

- b. **Skala kekhusyukan shalat.** Uji validitas aitem dari 40 aitem yang diujikan terdapat 30 aitem yang valid dan 10 aitem yang gugur yaitu nomor 1, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 19, 29, dan 33. Aitem yang valid mempunyai koefisien validitas *corrected item-total correlation* bergerak dari 0,289 sampai 0,720 dan koefisien reliabilitas *alpha* (α) = 0,906 Susunan aitem skala kekhusyukan shalat yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Susunan Aitem Uji Coba Skala Kekhusyukan Shalat yang Valid dan Gugur

No	Aspek	Nomor Butir				Jumlah Aitem
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	<i>Dzikrullah</i>	2, 3, 4, 14, 15,	1, 6, 8, 10, 11,	5, 9, 13	7, 12,	15
2.	<i>Tuma'ninah</i>	16, 17, 18, 21, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	19, 29, 33,	20, 22, 24	-	25
Jumlah		24	8	6	2	40
		32		8		

Adapun rangkuman hasil validitas skala kepribadian tangguh dan skala kekhusyukan shalat dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Rangkuman Hasil Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Alat Ukur

Variabel	Nilai Koefisien		Jumlah Aitem
	Validitas	Reliabilitas	
Kepribadian Tangguh	0,369 s/d 0,674	<i>Alpha</i> (α) = 0,893	Aitem = 40 Gugur = 5 Valid = 35
Kekhusyukan Shalat	0,289 s/d 0,720	<i>Alpha</i> (α) = 0,906	Aitem = 40 Gugur = 10 Valid = 30

5. Penyusunan skala penelitian dengan nomor urut yang baru

Skala yang sudah melalui proses uji coba yang kemudian menghasilkan aitem yang gugur, maka selanjutnya disusun skala dengan nomor urut yang baru. Penyusunan skala ini menggunakan penomoran baru yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga nomor yang lama diubah menjadi nomor yang baru, penggantian nomor lama menjadi nomor yang baru ini sebagai akibat dari adanya pengurangan aitem yang ditiadakan karena gugur. Susunan aitem skala dengan nomor urut yang baru dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7 berikut ini.

Tabel 6
Blue Print Skala Kepribadian Tangguh untuk Penelitian Dengan Nomor Urut Yang Baru

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Commitment</i>	1, 3, 6, 8, 10	13, 15, 17, 18	9
2.	<i>Control</i>	22, 24, 26, 28, 30, 32, 34	2, 4, 5, 7, 9, 11	13
3.	<i>Challenge</i>	12, 14, 16, 19, 20, 21	23, 25, 27, 29, 31, 33, 35	13
Total		18	17	35

Tabel 7
Blue Print Skala Kekhusyukan Shalat untuk Penelitian Dengan Nomor Urut Yang Baru

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Dzikrullah</i>	1, 2, 3, 7, 8	4, 5, 6	8
2.	<i>Tuma'ninah</i>	9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	12, 14, 16	22
Total		24	6	30

6. Perhitungan validitas dan reliabilitas untuk penelitian

Perhitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan teknik *product moment*. Perhitungan tersebut yaitu mencari korelasi antara skor tiap-tiap aitem dengan skor total aitem dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 15*.

Seleksi atau dasar pengambilan keputusan aitem yang valid dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Subjek yang digunakan untuk penelitian berjumlah 40 responden, sehingga r_{tabel} diperoleh 0,312 (Sugiyono, 2010). Nilai tersebut diperoleh dengan cara, $df =$ jumlah kasus atau subjek yang digunakan untuk uji coba dengan jumlah 40 dikurangi 2 = 38 dan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,312. Jika nilai *corrected item-total correlation* pada hasil analisis positif dan lebih tinggi dari 0,312 maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai *corrected item-total correlation* pada hasil analisis negatif dan lebih kecil dari 0,312 maka aitem dinyatakan tidak valid.

- a. **Skala kepribadian tangguh.** Uji validitas aitem dari 35 aitem yang diujikan, terdapat 31 aitem yang valid dan 4 aitem yang gugur yaitu nomor 4, 8, 14, dan 30. Aitem yang valid mempunyai koefisien validitas *corrected item-total correlation* bergerak dari 0,322 sampai 0,750 dan koefisien reliabilitas $\alpha = 0,926$. Susunan aitem skala kepribadian tangguh yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Blue Print Skala Kepribadian Tangguh
Yang Valid dan Gugur dalam Penelitian

No	Aspek	Nomor Aitem				Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	<i>Commitment</i>	1, 3, 6, 10	8	13, 15, 17, 18	-	9
2	<i>Control</i>	22, 24, 26, 28, 32, 34	30	2, 5, 7, 9, 11	4	13
3	<i>Challenge</i>	12, 16, 19, 20, 21	14	23, 25, 27, 29, 31, 33, 35	-	13
Jumlah		15	3	16	1	35
		18		17		

b. **Skala kekhusyukan shalat.** Uji validitas aitem dari 30 aitem yang diujikan terdapat 25 aitem yang valid dan 5 aitem yang gugur yaitu nomor 4, 5, 16, 26, 29. Aitem yang valid mempunyai koefisien validitas *corrected item-total correlation* bergerak dari 0,339 sampai 0,717 dan koefisien reliabilitas *alpha* (α) = 0,890. Susunan aitem skala kekhusyukan shalat yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Blue Print Skala Kekhusyukan Shalat
yang Valid dan Gugur dalam Penelitian

No	Aspek	Nomor Butir				Jumlah Aitem
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	<i>Dzibrullah</i>	1, 2, 3, 7, 8	-	6	4, 5	8
2.	<i>Tuma'ninah</i>	9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30	26, 29	12, 14,	16	22
Jumlah		22	2	3	3	30
		24		6		

Adapun rangkuman hasil validitas dan reliabilitas skala kepribadian tangguh dan skala kekhusyukan shalat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10
Rangkuman Hasil Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Variabel	Nilai Koefisien		Jumlah Aitem
	Validitas	Reliabilitas	
Kepribadian Tangguh	0,322 s/d 0,750	<i>Alpha</i> (α) = 0,926	Aitem = 35 Gugur = 4 Valid = 31
Kekhusyu'an Shalat	0,339 s/d 0,719	<i>Alpha</i> (α) = 0,890	Aitem = 30 Gugur = 5 Valid = 25

7. Skoring untuk uji hipotesis

Setelah dilakukan uji validitas-reliabilitas dan diketahui aitem gugur dan valid, selanjutnya dilakukan penyekoran kembali untuk menghitung sejauh mana korelasi yang didapat. Penskorangan ini dilakukan dengan cara mencari jumlah

total dari aitem yang valid pada masing-masing skala. Hasil proses penskorangan untuk menguji hasil aitem valid, digunakan untuk menguji normalitas dan linearitas sebelum dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisis *product moment*.

C. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data dilakukan setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan. Hal ini dilakukan karena syarat teknik korelasi *product moment* adalah sebaran data variabel mempunyai distribusi yang normal antara variabel bebas dan variabel tergantung mempunyai korelasi yang linier sehingga perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu sebelum menguji hipotesis.

1. Uji asumsi

a. Uji normalitas. Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah sebaran data penelitian mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel kepribadian tangguh diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 1,177$; signifikansi $(p) = 0,125$; $(p > 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel kepribadian tangguh memenuhi distribusi normal. Hasil uji normalitas variabel kekhusyukan shalat diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov $Z = 0,578$; signifikansi $(p) = 0,892$; $(p > 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan sebaran data variabel Kekhusyu'an shalat memenuhi distribusi normal.

b. Uji linieritas. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (kekhusyukan shalat) dengan variabel tergantung (kepribadian

tanggung) memiliki korelasi yang searah (linier) atau tidak. Berdasarkan uji linieritas diperoleh nilai F sebesar 16,115 dengan signifikansi (p) = 0,004 ; ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (kekhusyukan shalat) dengan variabel tergantung (kepribadian tangguh) memiliki korelasi yang searah (linier).

2. Uji hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,370; $p = 0,009$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kekhusyukan shalat dengan kepribadian tangguh. Semakin tinggi kekhusyukan shalat seseorang maka semakin tinggi kepribadian tangguhnya, sebaliknya semakin rendah kekhusyukan shalat maka semakin rendah kepribadian tangguhnya.

3. Sumbangan efektif

Sumbangan efektif kekhusyukan shalat terhadap kepribadian tangguh sebesar 13,7%, ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,137. Berarti masih terdapat 86,3% variabel lain yang mempengaruhi kepribadian tangguh di luar variabel kekhusyukan shalat seperti hubungan hangat/akrab dengan orang lain, penerimaan diri, pandangan-pandangan realistik, keahlian dan penugasan, objektifikasi diri: *insight* dan humor, serta ekstensi sense of self.

4. Kategorisasi

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel kepribadian tangguh mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 99,97 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 77,5 yang berarti kepribadian tangguh pada subjek tergolong tinggi. Variabel

kekhusyukan shalat diketahui rerata empirik (RE) sebesar 139,63 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 100 yang berarti kekhusyukan shalat pada subjek tergolong tinggi. Hasil kategorisasi secara lengkap dapat dilihat pada bagan berikut:

Tabel 11
Kategorisasi, frekuensi dan prosentase Kepribadian Tangguh

Skor	Kriteria	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	Rerata Empirik
31 ≤ X < 49,6	Sangat Rendah	0	0%	
49,6 ≤ X < 68,2	Rendah	0	0%	
68,2 ≤ X < 86,8	Sedang	5	12,5%	
86,8 ≤ X < 105,4	Tinggi	27	67,5%	99,97
105,4 ≤ X < 124	Sangat Tinggi	8	20%	
Jumlah		40	100%	

*Penetapan kriteria dapat dilihat pada lampiran

Tabel 12
Kategorisasi, frekuensi dan prosentase Kekhusyukan Shalat

Skor	Kriteria	Frekuensi (N)	Prosentase (%)	Rerata Empirik
25 ≤ X < 55	Sangat Rendah	0	0%	
55 ≤ X < 85	Rendah	0	0%	
85 ≤ X < 115	Sedang	4	10%	
115 ≤ X < 145	Tinggi	23	57,5%	139,63
145 ≤ X < 175	Sangat Tinggi	13	32,5%	
Jumlah		40	100%	

*Penetapan kriteria dapat dilihat pada lampiran

Hasil uji hipotesis *product moment* dan sumbangan efektif disajikan pada tabel 13:

Tabel 13
Uji Hipotesis Product Moment dan Sumbangan Efektif

Uji Hipotesis	Variabel	Hasil	Keterangan (Status)
<i>Product Moment</i>	Kekhusyuan Shalat dengan Kepribadian Tangguh	Koefisien $r = 0,370$; $p = 0,009$ ($p < 0,05$)	Ada hubungan positif yang signifikan antara kekhusyukan shalat dengan kepribadian tangguh
Koefisien determinan/sumbangan efektif	Kekhusyukan Shalat dengan Kepribadian Tangguh	$r^2 = 0,137$ Sumbangan kekhusyuan shalat terhadap kepribadian tangguh sebesar 13,7%	Terdapat 86,3% variabel lain yang mempengaruhi kepribadian tangguh selain kekhusyukan shalat
Kategorisasi	Kekhusyukan Shalat	RE = 139,63 RH = 100	Kekhusyukan shalat tergolong tinggi
	Kepribadian Tangguh	RE = 99,97 RH = 77,5	Kepribadian tangguh tergolong tinggi

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan teknik analisis *product moment* dari Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,370; $p = 0,009$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kekhusyukan shalat dengan kepribadian tangguh. Semakin tinggi kekhusyukan shalat maka semakin tinggi kepribadian tangguhnya, sebaliknya semakin rendah kekhusyukan shalat seseorang maka semakin rendah kepribadian tangguhnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Z.A. Fadhil (2010) yang mengemukakan bahwa sangat tidak mungkin merubah dan membentuk pribadi dan karakter seseorang dalam tempo singkat hanya sekali latihan atau training saja. Shalat khusyuk mempunyai keunggulan ini, karena shalat dilakukan umat islam secara rutin setiap hari. Shalat yang dilakukan dengan tepat dan benar dapat mengubah pribadi dan karakter seseorang dari karakter yang buruk menjadi karakter yang baik dan positif.

Lebih lanjut Ash-Shiddieqy (Haryanto, 2002) menambahkan bahwa bacaan-bacaan dalam shalat berisi hal-hal yang baik, berupa pujian, mohon ampun, doa, maupun permohonan lain. Ditinjau dari teori hipnosis pengucapan kata-kata tersebut memberikan efek mensugesti atau menghipnosis pada yang bersangkutan (Ancok, dalam Haryanto 2002). Menurut Thoules (Haryanto, 2002) auto-sugesti adalah suatu upaya untuk membimbing diri pribadi melalui proses pengulangan suatu rangkaian ucapan secara rahasia kepada diri sendiri yang menyatakan suatu keyakinan dan perbuatan.

William James (Haryanto, 2002) yang berpendapat bahwa terapi yang terbaik bagi keresahan jiwa adalah keimanan kepada Tuhan. Keimanan kepada Tuhan adalah salah satu kekuatan yang harus dipenuhi untuk membimbing seseorang dalam hidup ini. Selanjutnya dijelaskan bahwa antara manusia dan Tuhan terdapat suatu ikatan yang tidak putus. Individu yang benar-benar religius akan terlindung dari keresahan dan selalu terjaga keseimbangannya. Seseorang yang mendirikan shalat dengan khusyuk akan memiliki kepribadian tangguh sehingga tidak mudah mengalami stres dalam menghadapi persoalan. Kaitannya

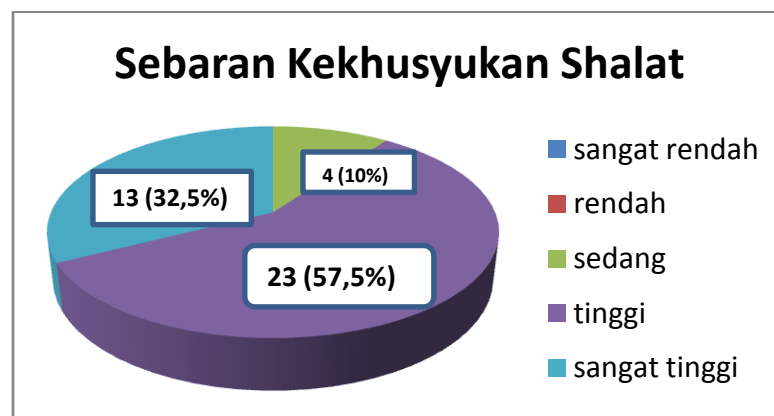
dengan kepribadian tangguh, seseorang yang khusyuk dalam shalatnya akan memiliki ciri-ciri: menyadari bahwa Allah SWT selalu dekat dengannya, Allah akan mengabulkan segala doa-doanya, serta senantiasa membimbingnya. Hal tersebut menjadikan seseorang mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, walaupun banyaknya tuntutan (*commitment*), mampu mengambil alih kendali dan tanggung jawab dalam situasi penuh tekanan tanpa meninggalkan masalah atau menyalahkan orang lain (*control*), mampu menerima tantangan dan menganggap perubahan hidup sebagai peluang untuk pertumbuhan pribadinya (*challenge*).

Berdasarkan hasil analisis dari aspek-aspek kekhusyukan shalat, diketahui bahwa *dzikrullah* mempunyai nilai korelasi (r) sebesar 0,323 $p = 0,021$ ($p < 0,05$) terhadap variabel kepribadian tangguh. *Tuma'ninah* mempunyai nilai korelasi (r) sebesar 0,357 $p = 0,012$ ($p < 0,05$) terhadap variabel kepribadian tangguh. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kekhusyukan shalat yang berpengaruh besar terhadap kepribadian tangguh adalah *tuma'ninah*.

Menurut Abu Sangkan (2006), *tuma'ninah* adalah suatu teknik relaksasi dalam shalat dan merupakan aspek meditasi. Lebih lanjut Hall & Lindzey (dalam Safaria & Saputra, 2009) menyatakan meditasi membuat individu berkonsentrasi pada faktor-faktor jiwa yang sehat, seperti pemahaman, ketenangan, sikap penuh perhatian, dan kenetralan yang menghambat munculnya faktor-faktor jiwa yang tidak sehat menguasai jiwa individu. Meditasi dalam shalat mengacu pada keadaan dalam tubuh secara sadar menjadi rileks dan pikiran menjadi tenang dan terpusat.

Dalam meditasi terdapat teknik *Transedental Meditation* (TM) yaitu teknik sederhana yang dapat memberikan kualitas unik dari istirahatnya pikiran dan tubuh. Latihan TM dapat membawa stres dan kelelahan menjadi terlepas dengan cara alamiah, menghasilkan energi yang lebih besar, kejernihan, dan kenikmatan hidup (Maharishi M. Y., dalam Prabowo, 2007). Latihan TM dapat menurunkan iritabilitas, dominasi, kegelisahan, agresivitas, depresi, dan neurotisme (Fehr dkk, dalam Prabowo, 2007). Broto (dalam Prabowo, 2007) menemukan adanya peningkatan penerimaan diri pada kelompok yang melakukan meditasi transedental.

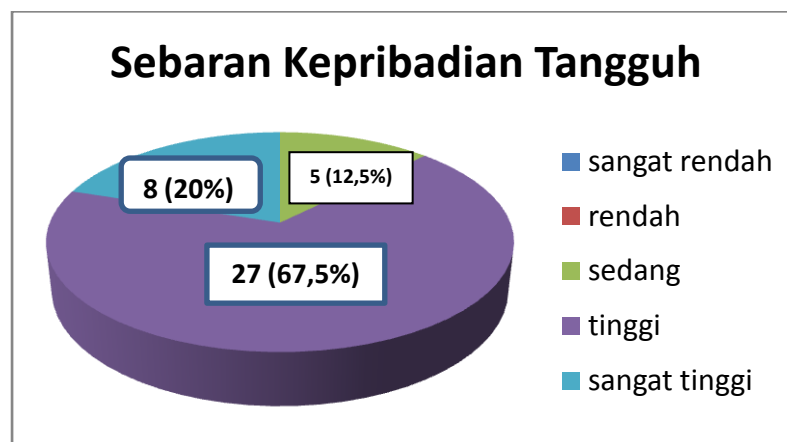
Subjek dalam penelitian ini sebanyak 40 jama'ah halaqoh shalat khusyuk di Masjid Fatimah Surakarta. Hasil pengkategorisasian sebaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Sebaran Kekhusyukan Shalat

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel kekhusyukan shalat mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 139,63 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 100 yang berarti kekhusyukan shalat pada subjek tergolong tinggi. Kondisi tinggi ini dapat diinterpretasikan bahwa jama'ah halaqah shalat khusyuk di masjid Raya

Fatimah Surakarta atau subjek penelitian pada dasarnya memiliki sikap yang terbentuk dari ciri-ciri kekhusyukan shalat yaitu : *dzikrullah* dan *tumakninah*. Seiring dengan berjalannya waktu, kekhusyukan shalat jama'ah sejak awal mengikuti kajian halaqoh shalat khusyuk sampai saat ini bisa dikatakan semakin optimal.



Gambar 4. Sebaran Kepribadian Tangguh

Variabel kepribadian tangguh mempunyai rerata empirik (RE) sebesar = 99,97 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 77,5 yang berarti kepribadian tangguh pada subjek tergolong tinggi. Kondisi tinggi ini dapat diinterpretasikan bahwa jama'ah halaqoh shalat khusyuk di masjid Raya Fatimah pada dasarnya memiliki karakter atau perilaku yang terbentuk dari karakteristik kepribadian tangguh yaitu : *commitment*, *control*, *challenge*. Subjek mempunyai kepribadian yang tangguh, karena pada dasarnya subjek memiliki kekhusyukan yang tinggi dalam mendirikan shalat.

Sumbangan efektif kekhusyukan shalat terhadap kepribadian tangguh sebesar 13,7%, ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) = 0,137. Berarti masih

terdapat 86,3% variabel lain yang mempengaruhi kepribadian tangguh di luar variabel kekhusyukan shalat seperti hubungan hangat/akrab dengan orang lain, penerimaan diri, pandangan-pandangan realistis, keahlian dan penugasan, objektifikasi diri: *insight* dan humor, serta ekstensi *sense of self*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekhusyukan shalat dengan segala aspek yang terkandung didalamnya memang memberikan kontribusi bagi kepribadian tangguh seseorang, meskipun kepribadian tangguh tidak hanya dipengaruhi oleh variabel tersebut. Ada beberapa faktor lain yang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kepribadian tangguh pada jama'ah halaqah. Sesuai dengan pendapat Allport, faktor utama kepribadian orang dewasa yang tangguh adalah sifat-sifat yang terorganisir dan selaras yang mendorong dan membimbing tingkah laku menurut prinsip otonomi fungsional. Faktor-faktor tersebut yaitu: (1) Ekstensi sense of self, yaitu Kemampuan berpartisipasi dan menikmati kegiatan dalam jangkauan yang luas, Kemampuan diri dan minat-minatnya dengan orang lain beserta minat mereka, Kemampuan merencanakan masa depan (harapan dan rencana), (2) Hubungan hangat/akrab dengan orang lain, yaitu kapasitas *intimacy* (hubungan kasih sayang dengan keluarga dan teman), dan *compassion* (pengungkapan hubungan yang penuh hormat dan menghargai setiap orang), (3) Penerimaan diri, yaitu kemampuan untuk mengatasi reaksi berlebih hal-hal yang menyinggung dorongan khusus (misal : mengolah dorongan seks) dan menghadapi rasa frustrasi, kontrol diri, presan proporsional, (4) Pandangan-pandangan realistis, keahlian dan penugasan, yaitu kemampuan memandang orang lain, objek, dan situasi. Kapasitas dan minat dalam penyelesaian masalah,

memiliki keahlian dalam penyelesaian tugas yang dipilih, mengatasi berbagai persoalan tanpa panik, mengasihani diri, atau tingkah laku lain yang merusak. (5) Objektifikasi diri: *insight* dan humor, yaitu kemampuan diri untuk objektif dan memahami tentang diri dan orang lain. Humor tidak sekedar menikmati dan tertawa tapi juga mampu menghubungkan secara positif pada saat yang sama pada keganjilan dan absurditas diri dan orang lain, (7) Filsafat Hidup, yaitu ada latar belakang yang mendasari semua yang dikerjakannya yang memberikan tujuan dan arti, contohnya lewat agama.

Dalam hal ini, kekhusyukan shalat memiliki kontribusi yang positif terhadap kepribadian tangguh pada jama'ah halaqah di masjid Raya Fatimah yang berarti semakin tinggi tingkat kekhusyukan shalat subjek maka semakin tinggi kepribadian tangguhnya, sebaliknya semakin rendah kekhusyukan shalat maka semakin rendah kepribadian tangguhnya. Hal ini sesuai pendapat (Z.A. Fadhil, 2010) yang menyatakan bahwa shalat yang dilakukan dengan benar dan khusuk dapat membentuk kepribadian muslim yang tangguh dan kuat, Allah menjelaskan ini dalam surat Al Ankabut ayat 45:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam shalat terdapat kalimat-kalimat *thoyyibah* yang dibaca berulang-ulang setiap hari secara terus menerus, kalimat *toyyibah* yang diulang itu akan merasuk kedalam jiwa dan membentuk kepribadian baru yang tangguh dan kuat. Shalat yang dilakukan dengan khusyuk dapat menghilangkan berbagai

kepribadian buruk seperti dengki, narsis, egois, pemarah, dendam, malas, khianat, dusta, buruk sangka, putus asa, dan lain sebagainya. Serentak dengan itu shalat khusyuk akan membentuk kepribadian baru yang positif seperti Iman, takwa, ikhlas, tawakkal, jujur, amanah, sabar, kasih sayang, rajin, ulet, istiqomah dan lain sebagainya. Kalimat positif yang diulang dengan khusyuk dan sungguh sungguh akan tertanam didalam pikiran bawah sadar seseorang, yang pada akhirnya akan membentuk karakter orang tersebut. Bacaan shalat merupakan kalimat positif yang dapat memberi sugesti positif pada pelakunya. Jika selama ini banyak orang yang tidak terpengaruh oleh shalat yang dilakukan semata mata karena yang bersangkutan tidak mengerti dan paham ayat atau kalimat yang dibaca dalam shalat tersebut.

Hal ini mencerminkan bahwa kekhusyukan shalat menjadi salah satu cara untuk dapat membentuk kepribadian tangguh pada jama'ah halaqah. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kekhusyukan shalat dapat digunakan sebagai prediktor kepribadian tangguh pada jama'ah halaqah shalat khusyuk di masjid Raya Fatimah Surakarta. Namun, generalisasi dari hasil penelitian-penelitian ini terbatas pada populasi dimana tempat penelitian dilakukan. Sehingga penerapan pada ruang lingkup yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda kiranya perlu dilakukan penelitian lagi dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini, ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkup penelitian.

Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah jumlah subjek yang kurang banyak dan generalisasi dari hasil penelitian hanya terbatas pada populasi dimana penelitian dilakukan yaitu jama'ah shalat khusyu' di masjid Fatimah Surakarta.